



Penguatan Karakter Peduli Sosial melalui Program BK Berbasis Kurikulum Cinta

Niken Puji Suharti^{1*}, Ida Fitriyah², Edi Sudjarmanto³, Ubai Rohimi⁴

¹⁻⁴MTs N 1 Kota Cilegon, Banten

Korespondensi Email : aris.wahyukuncoro@budiluhur.ac.id

Abstract: *The character of social care is one of the important aspects in character education that needs to be developed in students, particularly at the secondary education level. However, the reality in the school environment indicates that students' social care character has not yet developed optimally, characterized by low empathy, concern for others, and mutual respect. This study aims to examine the effectiveness of the Curriculum of Love-Based Guidance and Counseling (GC) Program in strengthening students' social care character. The research used a quantitative approach with a one group pretest-posttest quasi-experimental design. The research subjects were students of MTs Negeri who had social care character levels in the low to moderate category, selected using purposive sampling technique. Data collection was carried out using a social care character questionnaire that had been tested for validity and reliability, and supported by observations during the implementation of the GC program. The GC program was conducted through several structured sessions with an emphasis on the values of affection, empathy, tolerance, and social concern. The results of the study showed an increase in students' social care character scores after participating in the Curriculum of Love-Based GC Program, both on average and in category, from low and moderate to high. These findings indicate that the integration of the Curriculum of Love values in the GC program is effective in encouraging changes in students' social attitudes and behaviors. This study concludes that the Curriculum of Love-Based GC Program can be used as a strategic alternative in strengthening social care character in the madrasah environment.*

Keywords: *Social Care Character, Guidance And Counseling, Curriculum Of Love, Character Education.*

Abstrak; Karakter peduli sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik, khususnya di jenjang pendidikan menengah. Namun, realitas di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa karakter peduli sosial siswa belum berkembang secara optimal, ditandai dengan rendahnya empati, kepedulian terhadap sesama, dan sikap saling menghargai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Program Bimbingan dan Konseling (BK) Berbasis Kurikulum Cinta dalam memperkuat karakter peduli sosial siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah siswa/i MTs Negeri yang memiliki tingkat karakter peduli sosial pada kategori rendah hingga sedang, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket karakter peduli sosial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh observasi selama pelaksanaan program BK. Program BK dilaksanakan melalui beberapa sesi terstruktur dengan penekanan pada nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan kepedulian sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor karakter peduli sosial siswa setelah mengikuti Program BK Berbasis Kurikulum Cinta, baik secara rata-rata maupun kategori, dari rendah dan sedang menjadi tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Kurikulum Cinta dalam program BK efektif dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program BK Berbasis Kurikulum Cinta dapat dijadikan alternatif strategis dalam penguatan karakter peduli sosial di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Karakter Peduli Sosial, Bimbingan Dan Konseling, Kurikulum Cinta, Pendidikan Karakter

1. BELAKANG

Karakter peduli sosial merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan yang berperan dalam membentuk individu yang mampu hidup harmonis, saling menghargai, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di madrasah, penguatan karakter peduli sosial menjadi sangat penting mengingat peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang rentan terhadap sikap individualisme, rendahnya empati, serta perilaku sosial negatif. Pendidikan di madrasah secara

ideal diharapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan keislaman.

Secara ideal, program Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah dan madrasah berfungsi sebagai wahana pengembangan pribadi dan sosial peserta didik, termasuk penguatan karakter peduli sosial. Melalui layanan BK, siswa diharapkan mampu mengembangkan empati, kepedulian terhadap sesama, serta sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa nilai peduli sosial pada sebagian peserta didik belum berkembang secara optimal. Masih dijumpai perilaku kurang peka terhadap lingkungan sosial, rendahnya sikap saling membantu, serta munculnya konflik antar siswa yang mencerminkan lemahnya karakter peduli sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dan praktik yang terjadi di lingkungan sekolah.

Karakter peduli sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial peserta didik karena berpengaruh terhadap kualitas interaksi sosial dan iklim belajar di sekolah. Rendahnya karakter peduli sosial berpotensi memunculkan berbagai perilaku sosial negatif pada remaja (Latupasjana et al., 2023). Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan karakter sosial peserta didik melalui pendekatan yang bersifat preventif dan pengembangan (Almizri et al., 2022).

Berbagai kajian dan penelitian mutakhir menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam penguatan karakter sosial peserta didik. Pendekatan bimbingan kelompok dan program BK yang menekankan interaksi sosial terbukti efektif dalam menumbuhkan empati dan kepedulian sosial siswa. Penelitian Yuliana et al. (2020) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan pemahaman dan sikap sosial positif siswa melalui proses refleksi dan dinamika kelompok. Selain itu, peran guru BK dalam mengembangkan sikap sosial siswa melalui layanan terstruktur juga dinilai efektif dalam membentuk perilaku prososial (Almizri et al., 2022).

Penelitian lain menegaskan bahwa penguatan nilai empati, toleransi, dan kepedulian sosial melalui intervensi BK berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang lebih humanis dan inklusif (Latupasjana et al., 2023). Bahkan, studi terbaru menunjukkan bahwa program BK yang menekankan nilai kemanusiaan dan hubungan positif mampu memperkuat budaya sekolah yang aman dan berorientasi pada kesejahteraan sosial peserta didik (Sari et al., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengintegrasikan Kurikulum Cinta sebagai kerangka nilai dalam pelaksanaan program BK. Kurikulum Cinta menekankan nilai kasih sayang, empati, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap sesama sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu,

diperlukan inovasi program BK yang secara sistematis menginternalisasikan nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam layanan BK sebagai strategi penguatan karakter peduli sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) berupa penerapan program BK berbasis Kurikulum Cinta sebagai pendekatan inovatif dalam memperkuat karakter peduli sosial peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan layanan BK, khususnya dalam mendukung pendidikan karakter yang humanis, religius, dan kontekstual di lingkungan madrasah.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Karakter Peduli Sosial dalam Pendidikan

Karakter peduli sosial merupakan bagian dari perkembangan sosial-emosional peserta didik yang tercermin dalam sikap empati, kepedulian terhadap orang lain, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Dalam konteks pendidikan, karakter peduli sosial berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Rendahnya karakter peduli sosial dapat memicu munculnya perilaku sosial negatif, seperti konflik antarsiswa, sikap individualistik, dan menurunnya rasa tanggung jawab sosial (Latupasjana et al., 2023). Pada jenjang pendidikan menengah, penguatan karakter peduli sosial menjadi krusial karena peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang sensitif terhadap pengaruh lingkungan sosial. Remaja cenderung membentuk sikap dan perilaku sosial berdasarkan pengalaman interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan perilaku sosial peserta didik melalui pendekatan yang bersifat relasional dan humanis (Yuliana et al., 2020).

2.2. Program Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Karakter

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan layanan pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan pribadi dan sosial secara optimal. Dalam praktiknya, layanan BK memiliki fungsi preventif, pengembangan, dan penguatan karakter. Melalui layanan BK, siswa dibimbing untuk memahami diri, mengelola emosi, serta mengembangkan sikap sosial yang positif. Penelitian Yuliana et al. (2020) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan sikap sosial positif siswa melalui proses interaksi dan refleksi kelompok (Yuliana et al., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa program BK memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan karakter sosial peserta didik.

2.3. Pendekatan Bimbingan Kelompok dan Pembelajaran Sosial

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan BK yang memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana pembelajaran sosial. Melalui interaksi antar anggota kelompok, siswa dapat belajar memahami perasaan orang lain, mengembangkan empati, dan membangun kerja sama. Pendekatan ini efektif untuk penguatan nilai sosial karena siswa terlibat langsung dalam proses pengalaman sosial. Almizri et al. (2022) menegaskan bahwa guru BK melalui layanan kelompok dan psikoedukasi memiliki peran penting dalam membangun sikap sosial dan perilaku prososial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok merupakan media yang efektif untuk penguatan karakter peduli sosial. Layanan bimbingan dan konseling, khususnya yang menggunakan pendekatan kelompok, terbukti efektif dalam mengembangkan sikap sosial dan perilaku prososial peserta didik melalui dinamika interaksi kelompok (Habsy et al., 2024; Berg et al., 2024).

2.4. Kurikulum Cinta sebagai Landasan Nilai Program BK

Kurikulum Cinta menekankan nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan kepedulian sosial sebagai fondasi pendidikan karakter. Integrasi Kurikulum Cinta dalam program BK memberikan pendekatan yang lebih humanis dan relasional dalam layanan pendidikan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pengembangan karakter sosial peserta didik, khususnya dalam membangun sikap peduli dan saling menghargai. Pendekatan BK yang berorientasi pada nilai kemanusiaan dan hubungan positif terbukti berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif. Penelitian Latupasjana et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi BK yang menekankan empati dan kepedulian sosial efektif dalam membentuk perilaku prososial remaja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh program Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap penguatan karakter peduli sosial siswa melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Desain *one group pretest-posttest* banyak digunakan dalam penelitian bimbingan dan konseling di sekolah untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah intervensi layanan diberikan. Pendekatan bimbingan kelompok dipilih karena secara empiris banyak digunakan dalam penelitian BK untuk mengembangkan sikap sosial dan karakter peserta didik (Yuliana et al., 2020; Balderston, 2020). Subjek penelitian adalah siswa/i MTs yang memiliki tingkat karakter

peduli sosial pada kategori rendah hingga sedang. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan hasil *asesmen* awal. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian intervensi BK untuk memastikan kesesuaian peserta dengan layanan yang diberikan (Almizri et al., 2022)

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi identifikasi kondisi awal karakter peduli sosial siswa, penyusunan program BK berbasis Kurikulum Cinta, serta penyusunan instrumen penelitian;
- 2) Tahap pelaksanaan, berupa pemberian layanan BK dalam beberapa sesi terstruktur yang memuat aktivitas diskusi kelompok, refleksi diri, dan latihan sosial dengan penekanan nilai kasih sayang, empati, kepedulian, dan toleransi. Pelaksanaan layanan BK berbasis kelompok dinilai efektif untuk mengembangkan sikap sosial dan perilaku prososial siswa (Latupasjana et al., 2023)
- 3) Tahap evaluasi, yaitu pengukuran karakter peduli sosial siswa setelah seluruh program BK selesai dilaksanakan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket karakter peduli sosial yang disusun berdasarkan indikator empati, kepedulian terhadap sesama, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Instrumen telah melalui uji validitas isi dan reliabilitas sebelum digunakan. Selain angket, data pendukung diperoleh melalui observasi selama proses layanan BK berlangsung, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian BK untuk memperkuat hasil kuantitatif (Yuliza & Daulay, 2023). Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji beda untuk mengetahui perubahan tingkat karakter peduli sosial siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penggunaan analisis ini umum digunakan untuk menilai efektivitas layanan BK dalam membangun sikap sosial dan iklim sekolah yang positif (Sari et al., 2025). Ketentuan khusus dalam penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai Kurikulum Cinta sebagai unsur utama dalam setiap sesi layanan BK.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pengukuran karakter peduli sosial siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti Program Bimbingan dan Konseling (BK) Berbasis Kurikulum Cinta. Data dikumpulkan menggunakan angket karakter peduli sosial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

4.1. Hasil Pretest dan Posttest Karakter Peduli Sosial

Secara umum, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah hingga sedang dalam karakter peduli sosial. Setelah diberikan perlakuan berupa program BK berbasis Kurikulum Cinta, terjadi peningkatan skor karakter peduli sosial pada hampir seluruh peserta penelitian.

Tabel 1. Rata-rata Skor Karakter Peduli Sosial Siswa

Pengukuran	Rata-rata Skor	Kategori
<i>Pretest</i>	32	Sedang
<i>Posttest</i>	48	Tinggi
Selisih	+16	Meningkat

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor karakter peduli sosial siswa setelah mengikuti program BK berbasis Kurikulum Cinta. Peningkatan skor tersebut menunjukkan perubahan kategori dari sedang menjadi tinggi.

4.2. Distribusi Kategori Karakter Peduli Sosial

Perubahan karakter peduli sosial juga terlihat pada pergeseran kategori skor siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 2. Distribusi Kategori Karakter Peduli Sosial

Kategori	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)
Tinggi	10%	65%
Sedang	55%	35%
Rendah	35%	0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada *saat pretest* masih terdapat siswa pada kategori rendah, sedangkan pada *posttest* tidak ditemukan lagi siswa dengan kategori tersebut. Sebagian besar siswa berpindah ke kategori tinggi, yang menandakan keberhasilan program BK dalam memperkuat karakter peduli sosial. Hasil observasi selama pelaksanaan layanan juga menunjukkan perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya sikap saling membantu, penggunaan bahasa yang lebih sopan, kesediaan bekerja sama, serta meningkatnya empati terhadap teman.

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bimbingan dan Konseling (BK) Berbasis Kurikulum Cinta mampu memperkuat karakter peduli sosial siswa secara signifikan. Peningkatan skor peduli sosial setelah intervensi tidak hanya mencerminkan perubahan kuantitatif, tetapi juga menunjukkan terjadinya proses internalisasi nilai sosial yang lebih mendalam pada diri siswa.

Secara teoretis, layanan BK khususnya yang dilaksanakan melalui pendekatan kelompok memberikan ruang terjadinya pembelajaran sosial (*social learning*) dan refleksi diri. Dalam dinamika kelompok, siswa belajar memahami perasaan orang lain, mengembangkan empati, serta menyesuaikan perilaku sosialnya berdasarkan pengalaman bersama. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan karakter peduli sosial pada penelitian ini tampak pada aspek empati, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliana et al. (2020) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif meningkatkan sikap sosial positif siswa melalui interaksi dan refleksi kelompok.

Integrasi nilai-nilai Kurikulum Cinta dalam program BK memberikan makna lebih pada proses layanan yang dilakukan. Nilai kasih sayang, kepedulian, dan toleransi tidak hanya disampaikan sebagai pesan moral, tetapi dihidupkan melalui aktivitas kelompok yang menuntut siswa untuk saling mendengarkan, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Pendekatan ini memperkuat peran BK sebagai sarana preventif dan pengembangan karakter, sebagaimana ditegaskan oleh Almisri et al. (2022) bahwa layanan BK berkontribusi langsung dalam pembentukan sikap sosial dan perilaku prososial peserta didik.

Pergeseran kategori karakter peduli sosial dari rendah dan sedang ke kategori tinggi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai cinta lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Remaja cenderung lebih responsif terhadap pendekatan yang bersifat humanis dan relasional dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif atau normatif. Hal ini mendukung temuan Latupasjana et al. (2023) yang menyatakan bahwa intervensi BK yang menekankan empati dan kepedulian sosial efektif dalam membentuk perilaku prososial dan memperbaiki kualitas hubungan sosial remaja.

Lebih lanjut, penguatan karakter peduli sosial melalui program BK berbasis Kurikulum Cinta juga berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang lebih inklusif dan harmonis. Ketika siswa memiliki empati dan kepedulian sosial yang baik, potensi konflik dan perilaku sosial negatif dapat diminimalkan. Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan BK berbasis nilai kemanusiaan dan relasi positif berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial siswa dan penciptaan iklim sekolah yang

kondusif (Sari et al., 2025; Yuliza & Daulay, 2023). Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa Program BK Berbasis Kurikulum Cinta bukan hanya efektif secara empiris, tetapi juga memiliki landasan teoretis dan dukungan penelitian yang kuat. Program ini relevan untuk diterapkan di MTs sebagai strategi penguatan pendidikan karakter peduli sosial yang selaras dengan nilai kemanusiaan, keislaman, dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Bimbingan dan Konseling (BK) Berbasis Kurikulum Cinta merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat karakter peduli sosial siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan kepedulian sosial yang diintegrasikan secara sistematis dalam layanan BK mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini mengonfirmasi tujuan awal penelitian sebagaimana dirumuskan dalam pendahuluan, yaitu menjawab kesenjangan antara harapan pendidikan karakter dan realitas perilaku sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

Secara substantif, hasil penelitian ini menegaskan bahwa layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanganan masalah, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengembangan karakter. Integrasi Kurikulum Cinta dalam program BK memberikan makna baru pada praktik layanan, karena nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya disampaikan secara normatif, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman langsung siswa dalam dinamika kelompok. Dengan demikian, perubahan yang terjadi bukan sekadar peningkatan skor pengukuran, melainkan transformasi sikap sosial yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini juga memberikan prospek pengembangan ke depan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat memperkaya kajian bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan model layanan BK berbasis nilai dan karakter. Secara praktis, program BK berbasis Kurikulum Cinta berpotensi untuk diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas pada berbagai jenjang pendidikan dengan penyesuaian konteks dan karakteristik peserta didik.

5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pengembangan desain penelitian dengan melibatkan kelompok kontrol, jangka waktu intervensi yang lebih panjang, serta

pengukuran dampak jangka panjang terhadap perilaku sosial siswa. Selain itu, eksplorasi integrasi Kurikulum Cinta dalam layanan BK lainnya, seperti konseling individual atau kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua, menjadi peluang penting untuk memperluas aplikasi dan keberlanjutan hasil penelitian ini.

6. DAFTAR REFERENSI

- Almizri, W., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). The role of guidance and counseling teachers in reducing bullying behavior through psychoeducation groups. *Jurnal Neo Konseling*, 4(2), 123–134.
- Balderston, D. C. (2020). Group counseling. In *Encyclopedia of psychology and religion*. Springer.
- Berg, R. C., Landreth, G. L., & Fall, K. A. (2024). *Group counseling: Concepts and procedures* (5th ed.). Routledge.
- Habsy, B. A., Ichwan, R., Ardhana, A. N., Wangi, A. S., & Habibah, M. N. (2024). Group approaches in guidance and counseling services. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 6(1), 45–58.
- Latupasjana, Z., Firman, F., & Ahmad, R. (2023). Guidance and counseling interventions for bullying prevention in adolescents. *Journal of Counseling, Education and Society*, 4(1), 67–78.
- Sari, C. P., Syukur, Y., & Sukma, D. (2025). Effectiveness service guidance and counseling in overcome behavior bullying at school. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 3(1), 15–27.
- Yuliana, Y., Neviyarni, N., & Marlina, M. (2020). Group guidance to increase peer counselor understanding of bullying. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 1(2), 89–98.
- Yuliza, V., & Daulay, N. (2023). Implementation of guidance and counseling in preventing bullying: The role of teachers in junior high schools. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(1), 101–112.
- Aini, Q., & Budianto, A. (2022). Kurikulum Cinta: Implementasi Nilai Kasih Sayang dalam Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–60.
- Hartono, R., & Sari, M. P. (2021). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 123–135.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurihsan, A. J., & Dian, R. S. (2020). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter: Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Pratiwi, D. E., & Setiawan, B. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(1), 77–89.
- Slameto. (2019). *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.